

**EVALUASI TAMAN MERBABU SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU  
DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
ELSAMAR REMI HAWU  
2018320024**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Jumlah ruang terbuka hijau yang tersedia sering berubah seiring dengan perluasan kota. Hal ini terutama terjadi di Kota Malang, dimana kualitas lingkungan hidup perkotaan kini mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini berdampak pada banyak aspek kehidupan kota, termasuk fluktuasi suhu dan peningkatan polusi udara. Setiap kota memerlukan ruang terbuka hijau karena dapat berfungsi sebagai penahan angin, membersihkan udara, menyerap racun, dan menyediakan oksigen.

Dengan mengumpulkan pendapat pengunjung taman mengenai tingkat kenyamanan dan keamanannya, penelitian ini berupaya untuk mendistribusikan sumber daya alam di Taman Merbabu. Selanjutnya, melakukan observasi lapangan di taman untuk menilai apakah taman tersebut telah memenuhi standar pemeliharaan taman.

Teknik Accidental Sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Taman Merbabu, sebuah Ruang Terbuka Hijau yang terletak di Kota Malang. Teknik deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menulis tesis ini. Dalam studi kasus ini, kesan pengunjung yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian menjadi subjek utama penyelidikan. Ada beberapa metode pengumpulan data jika menggunakan pendekatan metode kuantitatif, antara lain data primer dan sekunder.

Dari 14 variabel yang dijadikan bahan penilaian, terdapat sepuluh variabel yang mendapat nilai penilaian tinggi dan empat variabel mendapat nilai penilaian rendah. Temuan ini memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi Taman Keluarga Merbabu. Bahan penilaian diambil dari persepsi pengunjung. Berdasarkan temuan observasi lahan dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT. /M/2008, persyaratan mengenai luas lahan yang dapat diterima, pemilihan vegetasi yang sesuai di taman, penyediaan fasilitas taman yang relevan, dan perawatan tanaman yang tepat dapat diperoleh.

Taman Merbabu merupakan salah satu taman Kota Malang yang memenuhi kriteria Ruang Terbuka Hijau dan wajib dipelihara oleh pemerintah berdasarkan kesan pengunjung dan hasil observasi lapangan.

Kata kunci: Taman Merbabu, Ruang Terbuka Hijau, Infrastruktur, Pengelolaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota adalah lingkungan yang dinamis dan kompleks yang berfungsi sebagai pusat ekspansi ekonomi. Hasilnya adalah perluasan wilayah metropolitan secara pesat. Pertumbuhan perkotaan seringkali mengikis ruang terbuka dan menciptakan kawasan terbangun (Rahmi dkk. 2012).

Jumlah dan jenis ruang terbuka saat ini semakin berkurang, khususnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mempunyai dampak signifikan terhadap iklim perkotaan. Selain berkurangnya aktivitas masyarakat akibat kurangnya ruang terbuka untuk kegiatan sosial, penurunan ini berdampak pada beberapa aspek kehidupan perkotaan, seperti meningkatnya polusi udara dan banjir yang terus menerus (Pedoman Imam Pekerjaan Umum, 2010). Mengingat ruang publik semakin sulit diakses seiring dengan pertumbuhan kota.

Area yang ditujukan untuk latihan terbuka dan tidak terstruktur di dalam kota atau wilayah yang lebih luas dikenal sebagai ruang terbuka. Mereka mungkin tampak sebagai jalan atau bentangan yang luas. Terdapat dua jenis ruang terbuka yaitu ruang terbuka hijau dan ruang non hijau. "Ruang Terbuka Hijau" (RTH) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu kawasan, jalan setapak, atau kumpulan tanaman yang diperluas untuk tujuan lebih terbuka dan ditutupi dengan bangunan biasa tanpa batas yang sengaja ditanami. Ruang terbuka non hijau adalah wilayah metropolitan yang tidak termasuk dalam pengertian ruang terbuka hijau, seperti perairan atau lahan terbuka. Yang dimaksud dengan "ruang hijau rahasia" adalah lahan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau orang tertentu dan digunakan oleh sekelompok kecil orang. Dari luar, ini mungkin tampak seperti teras atau taman kanak-kanak yang dipenuhi tanaman dari rumah pribadi atau bersama. Yang dimaksud dengan "Ruang Terbuka Hijau Publik" adalah ruang hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kota atau daerah untuk kepentingan masyarakat umum.

Taman kota merupakan area terbuka dan hijau yang digunakan untuk berolahraga di lingkungan sekitar. Istilah "ruang terbuka" mengacu pada kawasan di dalam kota atau kawasan yang lebih luas yang dapat berupa jalan raya, kawasan, atau kawasan luas dengan kegunaan yang lebih fleksibel, biasanya sebagai bangunan. Samsudi (2010) Area yang ditujukan untuk latihan terbuka dan tidak terstruktur di dalam kota atau wilayah yang lebih luas dikenal sebagai ruang terbuka. Mereka mungkin berbentuk hamparan atau jalur yang luas. Ruang Terbuka Hijau didefinisikan sebagai suatu jalur yang telah ditetapkan, sekumpulan kawasan, atau suatu lokasi yang pemanfaatannya lebih terbuka di mana tanaman, baik yang ditanam secara alami maupun yang sengaja ditanam, dapat tumbuh subur (Pedoman Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008, Pasal 1). Pada hakikatnya taman berfungsi sebagai kawasan terbuka hijau dengan beragam kegunaan. Pemanfaatan

tersebut antara lain untuk keperluan sosial, misalnya sebagai tempat bermain, berolahraga, bersosialisasi, berkumpul, menunggu, beristirahat, dan mencari udara segar.

Peraturan Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengamanatkan bahwa setiap kota menyisihkan sekurang-kurangnya tiga puluh persen wilayah atau wilayahnya untuk ruang terbuka hijau sebagai bagian dari penataan ruang wilayahnya, dimana dua puluh persennya untuk RTH publik dan sepuluh persen untuk RTH swasta. ruang hijau. wilayah yang dimiliki oleh masyarakat umum atau swasta.

Terletak di Jalan Merbabu Kota Malang, Taman Keluarga Merbabu merupakan ruang terbuka publik. Pada tanggal 14 Juni 2014, Walikota Malang Moch. Anton meresmikan taman yang terletak di sebelah Hutan Kota Malabar ini. Kemitraan antara Pemerintah Kota Malang dengan PT. Beiersdorf Indonesia memimpin pembuatan taman ini. Sebagai bagian dari inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) PT, dibangunlah taman seluas 3.924 meter persegi ini. Di bawah label Nivea Peduli Keluarga, Beiersdorf Indonesia.

Taman Merbabu adalah taman dalam kota kontemporer yang dirancang dengan garis diagonal yang bertemu dengan bangunan menjulang di dekatnya, menggabungkan elemen penghijauan ruang terbuka. Pengembangan Taman Keluarga Merbabu mencakup sejumlah tujuan. Taman bermanfaat untuk penyerapan udara dan memaksimalkan Ruang Terbuka Hijau (RTH). 300 lubang biopori di Taman Merbabu berfungsi sebagai sarana resapan air saat musim hujan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki dua tujuan. Pertama, ini merupakan daerah resapan air, yang membantu mencegah banjir dan menyimpan air tanah. Ruang hijau tidak hanya penting untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara udara perkotaan dan udara alami, tetapi juga merupakan tempat umum yang semakin dibutuhkan untuk melakukan hal-hal seperti berolahraga, bersantai bersama teman, atau sekadar menghirup udara segar, terutama untuk keluarga.

Kualitas sebuah taman kota dapat ditentukan oleh seberapa baik taman tersebut dikelola, dan kehadiran taman tersebut sebagai area publik dapat memberikan dampak tidak langsung terhadap kepribadian masyarakat perkotaan. Untuk mendapatkan opini masyarakat mengenai seberapa nyaman pengunjung taman, izin pengelolaan diberikan kepada Taman Keluarga Merbabu untuk melakukan penelitian ini. Alasannya adalah karena taman sangat penting dalam membentuk identitas jaringan perkotaan, oleh karena itu penting untuk mengetahui lebih detail seberapa nyaman masyarakat dalam menggunakan taman sebagai pusat kolaborasi dan mobilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Seberapa nyaman Taman Keluarga Merbabu bagi pengunjung?
2. Apakah Taman Keluarga Merbabu layak dimanfaatkan sebagai Ruang Terbuka Hijau sesuai dengan Pedoman Kementerian Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008?
3. Area mana dalam organisasi Taman Keluarga Merbabu yang perlu diubah untuk mengakomodasi pertimbangan pengunjung, menurut Pedoman Imam Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa nyaman anggapan masyarakat Taman Keluarga Merbabu sebagai kawasan hijau?
2. Penegasan Taman Keluarga Merbabu ditetapkan sebagai kawasan hijau sesuai dengan Pedoman Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008.
3. Mempertimbangkan saran untuk rencana tersebut dengan mempertimbangkan pendapat pengunjung dan kecukupan Pedoman Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Di antara kelebihan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan  
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai evaluasi Taman Merbabu sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik.
2. Bagi Pihak Pengelola  
memberikan saran dan kritik kepada pimpinan dan organisasi terkait mengenai cara terbaik untuk menciptakan ruang hijau yang ekonomis, berfokus pada tamu, aman dan mempesona, dengan manfaat dan penerapan yang sesuai dengan Pedoman Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 mengaudit.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan dan batasan tujuan termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini, dan berikut luas wilayah penelitiannya:

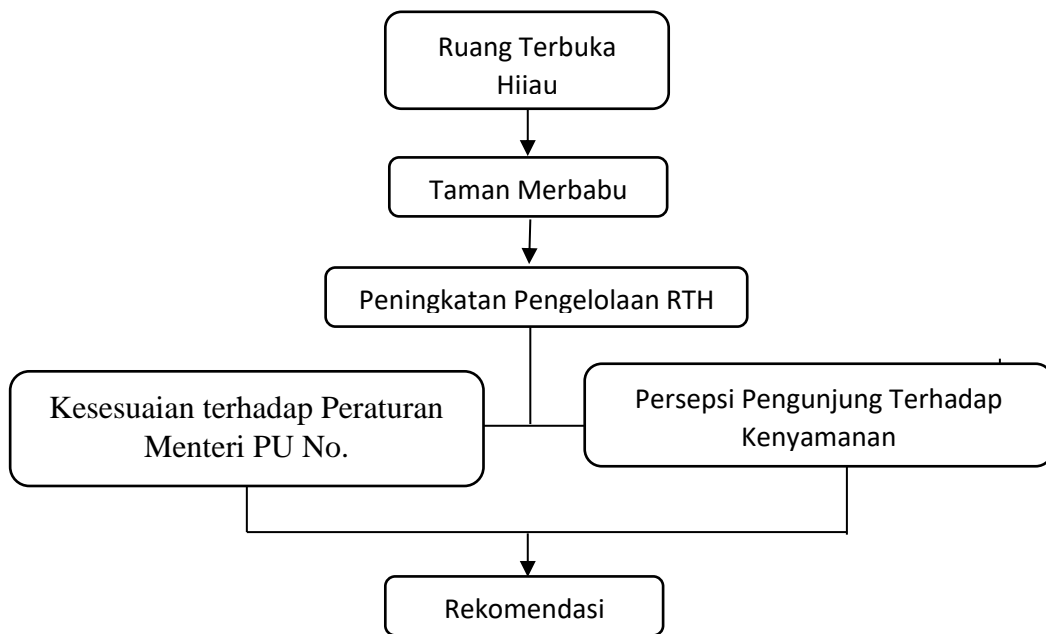
1. Lingkup Pembahasan dan Batasan Objek
  - a. Permasalahan sosial dengan menggunakan survei dan wawancara berdasarkan pendapat tamu Taman Keluarga Merbabu.
    - 1) Derajat keteduhan taman sepanjang hari
    - 2) Tingkat kebersihan taman
    - 3) Tingkat gangguan
    - 4) Aromanya meresap ke taman
    - 5) Keadaan fasilitas taman
    - 6) Keamanan taman
  - b. Komponen aktualnya mengingat, sesuai dengan Pedoman Pejabat Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, kondisi ruang terbuka hijau

publik Taman Merbabu belum sepenuhnya diperbaiki. Lokasi-lokasi tersebut terdiri dari:

- 1). Kriteria luasan taman kota/kabupaten.
- 2). Ukuran pilihan vegetasi untuk taman kota dan taman alam.
- 3). Kelengkapan fasilitas pada Ruang Terbuka Hijau.
- 4). Pemeliharaan tanaman.
- 5). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

### 1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 di bawah mengilustrasikan kerangka konseptual yang dikembangkan berdasarkan diskusi sebelumnya:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Analisis Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Dalam Rangka Mewujudkan Visi Pembangunan Kota Malang “Kota Sehat Dan Ramah Lingkungan”(Studi Di Kota Malang). Diss. University Of Muhammadiyah Malang, (2018)
- Amirin, T., 2011, Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin, Erlangga, Jakarta
- Agustianti, Rifka, et al. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. ToharMedia, 2022
- Adiaksa, Andi Baso Erzad. Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Ruang Terbuka Hijau.Diss. Universitas Bosowa, 2018
- Dwiyanto, Agung. "Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di permukiman Kota." Jurnal Nasional Arsitektur (2009)
- Febrianti, Nur, and Parwati Sofan. "Ruang terbuka hijau di DKI Jakarta berdasarkan analisis spasial dan spektral data Landsat 8." Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh 2014. LAPAN, 2014
- Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius. Kansius Yogyakarta, 1(2007), 56–77
- Hakim, Rustman dkk. 2003. Komponen Perancangan Lansekap. Jakarta: Bumi Aksara
- Indonesia, Standar Nasional, and Badan Standardisasi Nasional. "Tata cara perencanaan lingkungan perumahan sederhana tidak bersusun di daerah perkotaan." Jakarta: Badan Standarisasi Nasional (2004)
- Kadri MK, Purba RA, Fitriani Y. Kesesuaian Pengadaan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Penduduk di Kota Surabaya. COMPACT: Spatial Development Journal. 2019 Apr 28;2(1)
- Kustianingrum, Dwi, et al. "Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung." Reka Karsa: Jurnal Arsitektur 1.2 (2013)
- Maironi, S. (2019). Pelaksanaan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan Di Kota Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)38

- Rustam, Hakim, and Utomo Hardi. "Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap." Jakarta: PT. Bumi Aksara (2012)
- Samsudi, Samsudi. "Ruang terbuka hijau kebutuhan tata ruang perkotaan kota Surakarta." *Journal of Rural and Development* 1.1 (2010)
- Sari, Nurwita Mustika, Maya Sharika, And Lidya Nur Hanifati. "Identifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Kramat Jati Kodya Jakarta Timur Menggunakan Citra Pleiades." *Jurnal Planologi* E-Issn 2615: 5257.
- Setiawan, B. Haryadi. "Arsitektur." *Lingkungan dan Perilaku* (2010)
- Sudirman, R. W. (2015). Analisis Perawatan Dan Keandalan Bangunan Gedung Kantor Departemen Pekerjaan Umum Dan Kimpraswil Tingkat I Provinsi Kalimantan Timur (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Umum, Kementerian Pekerjaan. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05." PRTM 2008 Tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan dan Pelaksanaan Pemeriksaan Konstruksi di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum (2008)
- Umum, Menteri Pekerjaan. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 494/Prt/M/2005." (2008).
- Wulandari, Sri; Nurarpenia, Nindi. Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Cirebon Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2018, 3.10:110-120
- Wilisci, Monica, and Suardi Jasma. "Realisasi Pendidikan Nonformal Dalam Penyelenggaraan Kuliner Bimbang Adat Suku Serawai." *Journal Of Lifelong Learning* 4.2 (2021): 101-107